

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DEBAT TERHADAP
KEMAMPUAN BERBICARA MURID KELAS V SDN BONTOMAERO II
KECAMATAN BAJENG KABUPATEN GOWA**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan
Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh

**SATRIANI
10540968315**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

2019



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **SATRIANI**, NIM 10540 9683 15 diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 131/Tahun 1440 II/2019 M, tanggal 20 Dzulhijjah 1440 H / 21 Agustus 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu tanggal 31 Agustus 2019.

Makassar, 30 Dzulhijjah 1440 H
31 Agustus 2019 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M.
2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd
4. Dosen Penguji : 1. Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D
2. Kaharuddin, S.Pd., M.Pd., Ph.D
3. Dr. Abdul Munir Kondongan, M.Pd.
4. Drs. Tjoddin SB, M.Pd.

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D

NBM : 860 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **Satriani**
NIM : 10540 9683 15
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar
Dengan Judul : **Pengaruh Model Pembelajaran Debat terhadap
Kemampuan Berbicara Murid Kelas V SDN Bontomaero II
Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa**

Makassar, September 2019

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Sitti Aida Azis, M.Pd.

Dr. H. M. Agus, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Prodi PGSD

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D
NBM : 860.934

Aliem Bahji, S.Pd., M.Pd
NBM : 1148913



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Satriani**
NIM : 10540 9683 15
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : **Pengaruh Model Pembelajaran Debat terhadap Kemampuan Berbicara Murid Kelas V SD Negeri Bontomaero II Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Juli 2019

Yang Membuat Pernyataan

Satriani

NIM: 10540 9683 15



SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Satriani**
NIM : 10540 9683 15
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari menyusun proposal sampai selesainya skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penciplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi saya
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1, 2, dan 3 maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran

Makassar, Juli 2019

Yang Membuat Perjanjian

Satriani

NIM: 10540 9683 15

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Berangkatlah dengan penuh keyakinan

Berjalanlah dengan penuh keikhlasan, usaha dan do'a

Pulanglah dengan kesuksesan



*Jangan lihat siapa yang mengatakan
Tapi dengarkan dan maknai apa yang dikatakannya.*

Kupersembahkan karya sederhana ini untuk kedua orang tuaku tercinta yang tak henti-henti memberikan dukungan moril dan materil dan atas segala pengorbanan, jerih payah, linangan air mata, untaian doa, serta jutaan pengorbanan tak ternilai demi keberhasilanku dalam menuntut ilmu dan untuk saudara-saudaraku tercinta dan sahabat sahabatku tersayang serta orang-orang yang menyayangiku. Tak ada yang lebih membahagiakan kecuali melihat senyum dan tawa kalian serta air mata bangga terhadapku.

ABSTRAK

Satriani, 2019. *Pengaruh Model Pembelajaran Debat terhadap Kemampuan Berbicara Murid Kelas V SD Negeri Bontomaero II Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.* Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, dibimbing Sitti Aida Azis dan M. Agus

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran debat terhadap kemampuan berbicara murid kelas V SD Negeri Bontomaero II Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa, mendeskripsikan pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran debat terhadap kemampuan berbicara murid, dan untuk mengetahui tanggapan murid tentang model pembelajaran debat.

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis statistik inferensial. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Bontomaero II Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa, sampel diambil dengan semua siswa kelas V yang berjumlah 20 orang. Setelah menganalisis data, penulis menemukan bahwa pengaruh hasil belajar siswa yang dilaksanakan sebelum menggunakan model pembelajaran *debat* tergolong rendah yaitu nilai rata-rata hasil *pretest* adalah 59. Selanjutnya nilai rata-rata hasil *posttest* adalah 77. Jadi hasil belajar setelah menggunakan tindakan lebih baik dari pada sebelum menggunakan tindakan. Selain itu presentase kategori hasil belajar siswa juga meningkat yang mana siswa yang tergolong sangat rendah yaitu 0%, rendah 10%, sedang 30%, tinggi 50% dan sangat tinggi berada pada presentase 10%. Berdasarkan uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} = 13,2$ dan $t_{tabel} = 2,09$ maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $13,2 > 2,09$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti ada pengaruh dalam menerapkan model pembelajaran *debat* terhadap kemampuan berbicara murid kelas V SD Negeri Bontomaero II Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

Kata Kunci : model pembelajaran *debat*, kemampuan berbicara.

KATA PENGANTAR



Allah Maha Penyayang dan pengasih, demikian kata unuk mewakili atas segala karunia dan nikmat-Nya. Jiwa ini takkan henti bertahmid atas anugerah pada detik waktu, denyut jantung, gerak langkah, serta rasa dan rasio pada-Mu, Sang Khalik. Skripsi ini adalah setitik dari sederetan berkah-Mu.

Setiap orang dalam berkarya selalu mencari kesempurnaan, tetapi terkadang kesempurnaan itu terasa jauh dari kehidupan seseorang. Kesempurnaan bagaikan fatamorgana yang semakin dikejar semakin menghilang dari pandangan, bagai pelangi yang terlihat indah dari kejauhan, tetapi menghilang jika didekati. Demikian juga dengan tulisan ini, kehendak hati ingin mencapai kesempurnaan, tetapi kapasitas penulis dalam keterbatasan. Segala daya dan upaya telah penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam ruang lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada orang tua Muh. Nur dan Norma yang telah berjuang, berdoa, mengasuh, membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Demikian pula, penulis mengucapkan kepada para keluarga khususnya saudara Idham Nur, Hartina dan Jumarni yang tak hentinya memberikan motivasi dan selalu menemaniku dengan candanya.

Ucapan terima kasih dan penghargaan terkhusus kepada Dr. Sitti Aida Aziz, M.Pd., Pembimbing I dan Dr. H. M. Agus S.Pd., M.Pd., Pembimbing II, yang ditengah kesibukannya masih dapat meluangkan waktunya memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.

Demikian juga terima kasih penulis sampaikan kepada Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D, Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar. Bapak dan Ibu Dosen pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan bekal dan ilmu pengetahuan selama mengikuti pendidikan. Pihak-pihak lain yang telah banyak membantu penulis sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.

Ucapan terima kasih juga penulis ucapkan kepada Kepala Sekolah, guru, dan staf SD Negeri Bontomaero II Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa yang telah memberikan izin dan bantuan selama melakukan penelitian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh rekan mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Angkatan 2015 khususnya 15D terima kasih atas kebersamaan, motivasi, saran dan bantuannya kepada saya yang telah memberikan warna dalam perjalanan menuju sarjana.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan

tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah- mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Aamiin.

Makassar, Juli 2019

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Pustaka	6
1. Hasil Penelitian yang Relevan	6
2. Berbicara	7
3. Pengertian Model Pembelajaran	19
4. Pengertian Debat	21

B. Kerangka Pikir	24
C. Hipotesis Penelitian.....	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	28
B. Definisi Operasional Variabel.....	29
C. Populasi dan Sampel	30
D. Instrument Penelitian	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	31
F. Teknik Analisis Data	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Penyajian Hasil Penelitian.....	36
B. Pembahasan.....	45
BAB V PENUTUP.....	48
A. Simpulan	48
B. Saran	49
DAFTAR PUSTAKA	50
RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Desain Penelitian	28
3.2. Sampel Penelitian.....	31
3.3 Standar Ketuntasan Hasil Kemampuan Berbicara	33
4.1 Skor Nilai Pre-Test.....	36
4.2 Perhitungan Untuk Mencari <i>Mean</i> (rata-rata) Nilai <i>Pretest</i>	37
4.3 Tingkat Kemampuan Berbicara <i>Pretest</i>	38
4.4. Deskripsi Ketuntasan Hasil Kemampuan Berbicara	39
4.5 Skor Nilai <i>Post-test</i>	40
4.6. Perhitungan Untuk Mencari <i>Mean</i> (rata-rata) Nilai <i>Post-Test</i>	41
4.7. Tingkat Kemampuan Berbicara <i>Post-test</i>	42
4.8. Deskripsi Ketuntasan Hasil Kemampuan Berbicara	42
4.9 Analisis Skor <i>Pre-test</i> dan <i>Post-Test</i>	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Bagan Kerangka Pikir	26



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan satu landasan kebutuhan manusia, pendidikan memiliki pengaruh yang sangat besar bagi individu. Individu yang memiliki tingkat pendidikan yang baik akan mengarahkan dirinya pada pola perilaku yang lebih baik, sebaliknya individu yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah juga akan memiliki pola perilaku yang kurang baik. Sebaiknya individu dalam hidupnya mengenyam pendidikan yang baik.

Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 tahun 2005 (Depdiknas, 2009: 3) mengemukakan bab 1 pasal 1 menjelaskan bahwa guru adalah: pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Suhartono (2009: 49) mengemukakan pendidikan adalah segala kegiatan pembelajaran yang berlangsung sepanjang zaman dalam segala situasi kegiatan kehidupan berlangsung dalam segala jenis bentuk dan tingkat lingkungan hidup yang kemudian mendorong pertumbuhan segala potensi yang abadi dalam diri individu.

Sedangkan Tirtarahadja (2005: 2) mengemukakan bahwa “hubungan sifat hakikat manusia dengan kebutuhan akan pendidikan”. Pendidikan sangat dibutuhkan bagi setiap individu untuk menunjang perkembangan kepribadiannya,

khususnya pada pendidikan formal yang dapat menunjang perkembangan belajar. Dalam hal ini sangat di butuhkan seseorang yang berperan untuk membantu perkembangan individu yakni seorang guru. Guru merupakan seseorang yang dapat membantu terlaksananya pengembangan individu dan memiliki pengaruh yang sangat kuat untuk membentuk karakter individu tersebut.

Guru di dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga professional harus memiliki berbagai macam inovasi dalam memproses pembelajaran serta memperhatikan berbagai tujuan yang harus dicapai, agar tercipta pembelajaran yang efektif.

Guru menjalankan perannya dalam pembelajaran diharapkan mampu mengatasi berbagai problematika di dalam pembelajaran serta mampu memenuhi kebutuhan setiap murid yang dihadapinya. Di dalam kelas yang realitasnya memiliki jumlah murid yang sangat besar menyebabkan berbagai bentuk kendala yang dihadapi oleh seorang guru, baik dalam mendesain pembelajaran maupun dalam menarik perhatian siswa untuk belajar.

Guru memiliki kemampuan yang baik untuk mampu mencapai berbagai tujuan pembelajaran serta mengupayakan ketertarikan murid pada setiap mata pelajaran walaupun diketahui bahwa ketertarikan setiap murid berbeda-beda dalam memahami materi pelajaran. Oleh karena itu, juga kesesuaian model pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran yang digunakan oleh seorang guru juga sangat dibutuhkan keterampilan. Pemilihan model juga dapat mempengaruhi hasil belajar murid.

Bahasa adalah alat komunikasi yang wajib dimiliki oleh orang yang melakukan hubungan sosial dengan lainnya. Dengan adanya bahasa, segala sesuatu yang ingin diutarakan dapat tersampaikan dengan baik. Bahasa sendiri merupakan alat pemersatu bangsa. Alat ini dapat digunakan untuk mempermudah berkomunikasi satu sama lain yang masing-masing di antaranya memiliki budaya yang berbeda.

Dalam hidup, komunikasi harus ada dan tetap dijaga karena komunikasi adalah dasar atau langkah awal manusia bersosialisasi untuk dapat tetap hidup. Oleh karena itu, murid SD harus dibenahi kemampuan berbahasa.

Kemampuan berbahasa mencakup empat aspek, yaitu (1) mendengarkan, (2) berbicara, (3) membaca, dan (4) menulis. Keempat kemampuan tersebut terintegrasi sehingga telah ada satu kemampuan yang diangkat, maka tanpa ada kemampuan yang lain, misalnya untuk memahami apakah seorang murid mampu menyimak sebuah cerita maka guru harus memastikan atau meminta murid tersebut untuk menceritakan kembali. Menceritakan kembali berarti siswa dapat memahami dan mampu bercerita atau berbicara.

Untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas seorang siswa dalam belajar berbicara, sangat tergantung dari model yang digunakan oleh guru. Salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran berbicara adalah model pembelajaran debat.

Model pembelajaran debat melatih siswa tampil percaya diri, mempertahankan pendapatnya dari satu masalah yang diperdebatkan. Disamping

itu, murid mampu menyampaikan gagasannya dari setiap pembicaraan sampai menyimpulkan.

Berdasarkan uraian di atas, bahwa model pembelajaran debat memiliki teknik pembelajaran yang berbeda sehingga diduga memiliki pengaruh terhadap hasil belajar berbicara. Dengan demikian ditetapkan judul dalam penelitian ini “Pengaruh Model Pembelajaran Debat terhadap Kemampuan Berbicara Murid Kelas V SDN Bontomaero II Kabupaten Gowa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah ”Apakah ada pengaruh model pembelajaran debat terhadap kemampuan berbicara murid kelas V SDN Bontomaero II Kabupaten Gowa?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penulisan adalah “untuk mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran debat terhadap kemampuan berbicara murid kelas V SDN Bontomaero II Kabupaten Gowa”.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini dapat digambarkan dibawah ini:

- a. Bagi murid, khususnya untuk murid kelas V sekolah dasar yaitu, memotivasi siswa untuk lebih semangat dalam belajar, terutama dalam mengembangkan keterampilan berbicaranya melalui model pembelajaran debat.

- b. Bagi guru, penelitian ini dapat menjadi pedoman untuk kegiatan pembelajaran berikutnya, yang memerlukan keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan model debat.
- c. Bagi peneliti, Bagi peneliti yaitu sebagai latihan dalam usaha sumbangsih pemikiran tertulis, sebagai bahan pertimbangan dalam mempersiapkan diri untuk terjun di dunia pendidikan di sekolah.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Penelitian yang Relevan

- a. **Jurnal berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Debate Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V di Gugus III Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2016/2017” karya Luh Rediasih dkk, Universitas Pendidikan Ganesha tahun 2017.**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan berbicara yang signifikan antara kelompok yang dibelajarkan dengan model pembelajaran debat dan kelompok yang tidak dibelajarkan dengan model pembelajaran debat hal ini dapat ditunjukkan dari nilai rata-rata kelompok eksperimen adalah 15,32 lebih besar dari rata-rata kelompok kontrol adalah 11,90, sehingga model pembelajaran debat lebih baik digunakan dibandingkan dengan tanpa menggunakan model pembelajaran debat untuk pencapaian keterampilan berbicara.

Kualifikasi keterampilan berbicara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran debat berada pada kategori tinggi sedangkan keterampilan berbicara siswa yang tanpa dibelajarkan dengan model pembelajaran debat berada pada kategori sedang.

- b. **Jurnal berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Debat Terhadap Keterampilan Berbicara Oleh Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Paranginan” karya Erlinawati Situmorang Universitas Sisingamangaraja XII Tapanuli tahun 2018.**

Keterampilan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Paranginan dalam berbicara sebelum menggunakan model pembelajaran debat tergolong kurang baik, ini

dibuktikan dari rata-rata nilai siswa sebesar 64,26. Keterampilan siswa VIII SMP Negeri 1 Paranginan dalam berbicara sesudah diterapkan model pembelajaran debat tergolong baik, ini dibuktikan dari rata-rata nilai siswa sebesar 71,62. Model pembelajaran debat terbukti memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keterampilan berbicara siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Paranginan tahun pembelajaran 2017/2018 dengan hipotesis yaitu $t_0 > t_{tabel}$ yakni $2,487 > 2,00$ telah membuktikan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Berdasarkan dari beberapa peneliti sebelumnya dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran debat lebih efektif digunakan dalam meningkatkan kemampuan berbicara murid.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran debat dalam penelitian terdahulu maupun penelitian yang akan saya lakukan, sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu pada jenis penelitiannya. Jenis penelitian peneliti terdahulu menggunakan jenis penelitian *Quasi Eksperimen* dengan desain penelitian *Post-Test Only Control Group Design* sedangkan pada penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan jenis penelitian *Pre-Experimental Design* dengan desain penelitian *One-Group Pretest-Posttest Design*, dan juga pada jenjang pendidikan yang berbeda serta sekolah yang akan ditempati untuk meneliti berbeda.

2. Berbicara

a. Pengertian Berbicara

Kemampuan berbicara merupakan salah satu kemampuan berbahasa

dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang lebih sering memilih berbicara untuk berkomunikasi, karena komunikasi lebih efektif jika dilakukan dengan berbicara.

Berbicara secara umum dapat diartikan suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain (Depdikbud, 1984/1985: 7)

Tarigan (2008: 16) berpendapat bahwa berbicara adalah kemampuan seseorang mengucapkan kata-kata atau bunyi-bunyi artikulasi untuk mengekspresikan, menyatakan dan menyampaikan gagasan, pikiran, serta perasaannya dan Nurgiyantoro (2001: 276) menyatakan berbicara adalah aktivitas berbahasa kedua yang dilakukan manusia dalam kehidupan berbahasa, yaitu setelah aktivitas mendengarkan. Berdasarkan bunyi-bunyi yang didengar itu, kemudian manusia belajar untuk mengucapkan dan akhirnya terampil berbicara.

Mulgrave dalam Tarigan (2008 :16) berpendapat bahwa berbicara merupakan instrumen yang mengungkapkan kepada penyimak hampir-hampir secara langsung apakah pembicara memahami atau tidak, baik bahan pembicaraannya maupun para penyimaknya; apakah ia bersikap tenang atau dapat menyesuaikan diri atau tidak, pada saat dia mengkomunikasikan gagasan-gagasannya; dan apakah dia waspada serta antusias atau tidak. Oleh karena itu, kemampuan berbahasa lisan merupakan dasar utama dari pengajaran bahasa karena kemampuan berbahasa lisan (1) merupakan mode ekspresi yang sering digunakan, (2) merupakan bentuk kemampuan pertama yang biasanya dipelajari anak-anak, (3) merupakan tipe kemampuan berbahasa yang paling umum dipakai.

Moris dalam Suherman (2010) menyatakan bahwa berbicara merupakan alat komunikasi yang alami antara anggota masyarakat untuk mengungkapkan pikiran dan sebagai sebuah bentuk tingkah laku social, sedangkan Wilkin dalam Suherman (2010) menyatakan bahwa kemampuan berbicara adalah kemampuan menyusun kalimat-kalimat untuk menampilkan perbedaan tingkah laku yang bervariasi dari masyarakat yang berbeda.

Berdasarkan pengertian yang telah diuraikan diatas maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbicara merupakan suatu proses untuk mengekspresikan, meyakini, dan menyampaikan ide, pikiran, gagasan, atau isi hati kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan yang dapat dipahami oleh orang lain.

b. Tujuan Berbicara

Tujuan utama berbicara adalah untuk mengkomunikasikan secara efektif sehingga hal tersebut dapat dipahami, segala sesuatu yang ingin dikomunikasikan dan mampu mengevaluasi efek komunikasinya terhadap menyimak, serta diketahui prinsip yang mendasari segala pembicaraan baik secara umum maupun secara perseorangan. Tujuan berbicara di sekolah dasar yaitu untuk melatih siswa agar terampil dalam berbicara. Kemampuan berbicara siswa dapat dilatih dengan cara memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat secara lisan.

Menurut Saddhono dan Slamet (2012: 37) tujuan berbicara adalah sebagai alat social, maka pada dasarnya berbicara memiliki maksud umum, yaitu :

- 1) Memberitahu, melaporkan
- 2) Menjamu, menghibur

3) Membujuk, mengajak, mendesak dan meyakinkan

Hastuti, dkk. (1985: 57) menyatakan bahwa tujuan berbicara adalah :

- 1) Murid dapat mengucapkan dengan lafal dan intonasi yang benar, kata, fase dan bahasa yang telah dipelajari.
- 2) Dapat melakukan tanya jawab berdasarkan materi yang telah dipelajari dalam sekolahnya.

Munirah, (2013: 42-43) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran kemampuan berbicara adalah agar para murid:

1. Mampu memilih dan menata gagasan dengan penalaran yang logis dan sistematis.
2. Mampu menuangkan gagasan tersebut kedalam bentuk – bentuk tuturan yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia.
3. Mampu mengucapkannya dengan jelas dan lancar.
4. Mampu memilih ragam Bahasa Indonesia sesuai dengan konteks komunikasi

c. Prinsip Pembelajaran Berbicara

Kemampuan berbicara perlu dikembangkan secara terprogram dan terencana dengan menciptakan situasi belajar yang memungkinkan murid dapat mengembangkan potensi kemampuan berbicara semaksimal mungkin, terutama potensi mengeluarkan pendapat. Dalam memasuki era globalisasi seperti pada saat ini, kemampuan berbicara sangat penting dalam kehidupan manusia. Para guru harus memiliki kemampuan dan kemauan untuk melatih murid dalam berargumen sehingga dalam melaksanakan proses pembelajaran guru tidak proaktif dalam memberi materi pelajaran.

Saddhono dan Slamet (2012: 54) mengemukakan bahwa ada beberapa prinsip atau ciri suatu pembicaraan yang wajar dilakukan manusia dalam kehidupan untuk berkomunikasi dengan orang sekelilingnya sebagai interaksi sosial, yaitu :

- 1) Membutuhkan paling sedikit dua orang
- 2) Menggunakan suatu tanda linguistic yang dipahami bersama
- 3) Menerima atau mengakui suatu daerah referensi umum
- 4) Merupakan suatu pertunjukkan antara partisipan
- 5) Menghubungkan semua dengan lainnya dan kepada lingkungan dengan segera
- 6) Berhubungan atau berkaitan dengan masa kini
- 7) Hanya melibatkan aparat atau perlengkapan suatu bunyi bahasa dan pendengaran (sebagai suatu keterampilan berbahasa).

Beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran kemampuan berbicara adalah sebagai berikut:

1. Memberi latihan berbicara sebanyak-banyaknya. Untuk menguasai suatu keterampilan, termasuk kemampuan berbicara, perlu latihan praktikyng dilaksanakan secara teratur dan terarah. Jadi, murid tidak cukup hanya mengetahui teori berbicara, melainkan mereka harus berlatih menerapkan teori tersebutdalam kondisi sealamia mungkin.
2. Latihan berbicara harus merupakan bagian yang integral dari program sehari-hari. Selain dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia , latihan berbicara harus juga dialami murid dalam pembelajaran yang lain. Karena itu perlu

adanya koordinasi antara guru Bahasa Indonesia dengan guru-guru bidang studi lain, dalam hal memberi kesempatan berlatih berbicara dalam suatu komunikasi yang sewajarnya.

3. Menumbuhkan kepercayaan diri. Salah satu hambatan yang dihadapi seorang siswa, terutama murid pemula, adalah kurangnya kepercayaan diri. Latihan berbicara yang dilaksanakan secara teratur sangat berguna bagi pembinaan rasa percaya diri pada

d. Bentuk Kegiatan Pembelajaran Berbicara

Ada beberapa alternatif bentuk kegiatan pembelajaran berbicara. Bentuk itu antara lain :

1. Menyapa atau bertegur sapa.
2. Memperkenalkan diri atau orang lain
3. Bertanya tentang informasi
4. Menyampaikan ide/gagasan
5. Mengungkapkan perasaan sedih ,baru,bahagia, dan lain-lain,
6. Menyatakan keinginan
7. Menerima atau menyetujui pendapat orang lain
8. Memberi kriteria, saran, usul
9. Berpidato dalam berbagai kesempatan
10. Bercerita
11. Berceramah/berkhotba
12. Berdiskusi
13. Bertanya jawab/wawancara/per cakapan

14. Berkampanye, mempromosikan
15. Memberikan petunjuk
16. Meminta atau menolak bantuan
17. Menyampaikan pesan/berita kepada teman, di radio televisi, dan lain-lain,
18. Meminta maaf
19. Memerintah
20. Merayu
21. Marah
22. Menyatakan apresiasi
23. Mengidentifikasi
24. Membawakan acara resmi/hiburan
25. Menjadi reporter
26. Berbicara lewat telepon.

Kegiatan-kegiatan tersebut di atas dapat disajikan dengan cara individual, berpasangan, berkelompok, atau klasikal, seperti di bawah ini:

1. Individu meliputi :
 - a. Memperkenalkan diri atau memperkenalkan orang lain.
 - b. Bermain perang.
 - c. Menyampaikan pidato/cerita dan mempresentasikan.
 - d. Mengemukakan pendapat dalam kelompok/dalam diskusikelas.
 - e. Berpidato satu atau dua menit
 - f. Berdebat mandiri
2. Berpasangan meliputi :

- a. Bercakap-cakap (mengembangkan dialog)
- b. Wawancara
- c. Berdiskusi tentang puisi /sajak
- d. Melaknonkan cerita /memerangkan/ mengisahkan cerita

3. Berkelompok meliputi:

- a. Melaknonkan cerita/memerangkan/mengisahkan cerita
- b. Bermain peran
- c. Berdiskusi
- d. Wawancara
- e. Pemecahan masalah
- f. Berdebat
- g. Membentuk lakon cerita
- h. Menjawab pertanyaan
- i. Berdiskusi
- j. Rapat (Munirah, 2013: 41:42).

e. Faktor-Faktor Penunjang Keefektifan Berbicara

1. Faktor kebahasaan

Menurut Maidar dan Mukti (2005:17), faktor-faktor kabahasaan yang menunjang kemampuan berbicara adalah sebagai berikut :

a. Ketepatan Ucapan

Seorang pembicara harus membiasakan diri mengucapkan bunyi-bunyi bahasa secara tepat. Pengucapan bunyi bahasa yang kurang tepat, dapat mengalihkan perhatian pendengar, kebosanan dan kurang menyenangkan.

Sudah tentu pula ucapan dan artikulasi yang kita gunakan tidak selalu sama, masing-masing mempunyai gaya tersendiri dan gaya bahasa yang berubah-ubah sesuai dengan pokok pembicaraan, perasaan dan sasaran

b. Penempatan tekanan, nada, sendi dan durasi yang sesuai

Kesesuaian tekanan, nada, sendi, dan durasi akan merupakan daya tarik tersendiri dalam berbicara. Bahkan kadang-kadang merupakan faktor-faktor penentu walaupun masalah yang dibicarakan kurang menarik, dengan penempatan tekanan, nada, sendi, dan durasi yang sesuai. Akan menyebabkan masalahnya menjadi menarik. Sebaliknya jika penyampaiannya datar-datar saja, hampir dapat dipastikan akan menimbulkan kejemuhan dan keefektifan berbicara tentu berkurang.

c. Pilihan kata /Diksi

Dalam pemilihan kata hendaknya tepat, jelas dan bervariasi: jelas maksudnya mudah dimengerti oleh pendengar, misalnya kata-kata populer tertentu lebih efektif dari pada kata-kata muluk-muluk. Kata-kata yang belum dikenal memang membangkitkan rasa ingin tahu, namun akan menghambat kelancaran komunikasi. Selain itu hendaknya pilih kata-kata yang konkret sehingga mudah dipahami pendengar.

d. Ketepatan sasaran pembicara

Semua ini menyangkut kalimat. Pembicara yang menggunakan kalimat efektif akan memudahkan pendengar menangkap pembicaraannya. Susunan penuturan kalimat ini sangat besar pengaruhnya terhadap keefektifan penyampaian. Seorang pembicara harus mampu menyusun kalimat efektif,

kalimat yang mengenai sasaran, sehingga mampu menimbulkan pengaruh, meninggalkan kesan atau menimbulkan akibat.

Kalimat yang efektif mempunyai ciri-ciri kebutuhan, pertautan, pemusatan perhatian dan kehematan. Kebutuhan kalimat jika setiap kata betul-betul merupakan bagian dari sebuah kalimat, bisa juga rusak karena ketiadaan subjek atau adanya kerancuan. Pertautan pertalian dengan hubungan antara unsur-unsur kalimat, misalnya antara kata dengan kata, frase dengan frase dalam sebuah kalimat. Hubungan harus jelas dan logis. Pemusatan perhatian dalam kalimat dapat ditempatkan pada bagian awal atau akhir kalimat. Selain itu kalimat efektif juga harus hemat dalam pemakaian kata sehingga kata yang tidak berfungsi perlu disingkirkan.

2. Faktor nonkebahasaan

Yang termasuk faktor nonkebahasaan adalah sebagai berikut :

- a) Sikap yang wajar, tenang dan tidak kaku. Sikap yang wajar oleh pembicara sudah dapat menunjukkan otoritas dan integritas dirinya. Tentu saja sikap ini sangat banyak ditentukan oleh situasi, tempat, dan penguasaan materi. Penguasaan materi yang baik, akan menghilangkan kegugupan dan sikap ini juga memerlukan latihan.
- b) Pandangan harus diarahkan kepada lawan bicara. Banyak pembicara kita saksikan berbicara tidak memperhatikan pendengar, tetapi melihat keatas, kesamping, atau menunduk. Akibatnya perhatian pendengar berkurang. Hendaknya diusahakan supaya pendengar merasa terlibat dan diperhatikan.

- c) Kesiapan menghargai pendapat orang lain. Seorang pembicara hendaknya dalam menyampaikan isi pembicaraan memiliki sikap terbuka dalam arti dapat menerima pendapat pihak, bersedia menerima kritik, bersedia mengubah pendapatnya kalau ternyata memang keliru. Selain itu juga harus mampu mempertahankan pendapatnya yang mana mengandung argumentasi yang kuat dan betul-betul diyakini kebenarannya.
- d) Gerakan-gerakan dan mimik yang tepat dapat pula menunjang keefektifan berbicara. Hal-hal yang penting selain mendapat tekanan, biasanya juga dibantu dengan gerak tangan atau mimik hal ini dapat menghidupkan komunikasi. Tetapi gerak-gerak yang berlebihan akan mengganggu keefektifan berbicara sehingga kesan kurang dipahami.
- e) Kenyaringan suara juga sangat menentukan. Tingkat kenyaringan ini disesuaikan dengan situasi, tempat, jumlah pendengar dan akustik tetapi perlu diperhatikan jangan berteriak. Kita antara kenyaringan suara kita supaya dapat didengar oleh semua pendengar dengan jelas, dengan juga memuat kemungkinan gangguan dari luar.
- f) Kelancaran, Kelancaran berbicara akan memudahkan pendengaran menangkap isi pembicaraannya. Selain itu berbicara yang terputus-putus bahkan menyelipkan bunyi ee, oo, aa dapat mengganggu penangkapan pendengaran, dan sebaliknya pembicara yang terlalu cepat berbicara juga akan menyulitkan pendengar menangkap pembicaraannya.
- g) Relevansi atau Penalaran. Proses berfikir untuk sampai pada suatu kesimpulan haruslah logis yang meliputi berbagai gagasan. Hal ini berarti

hubungan bagian-bagian dalam kalimat, hubungan kalimat dengan kalimat harus logis dan berhubungan dengan pokok pembicaraan.

- h) Penguasaan topik. Dalam pembicaraan formal selalu menuntut persiapan. Tujuannya tidak lain supaya topik yang dipilih betul-betul dikuasai. Penguasaan topik yang baik akan menumbuhkan keberanian dan kelancaran. Jadi penguasaan topik ini sangat penting bahkan merupakan faktor utama dalam berbicara.

f. Metode yang digunakan dalam Berbicara

Pembelajaran berbicara mempunyai sejumlah komponen yang pembahasannya diarahkan pada segi metode pengajaran. Guru harus dapat mengajarkan kemampuan berbicara dengan menarik dan bervariasi. Menurut Tarigan (2007: 106) ada 4 metode pengajaran berbicara antara lain:

1. Percakapan

Percakapan adalah pertukaran pikiran atau pendapat mengenai suatu topik tertentu antara dua atau lebih pembicara. Greene dan Petty dalam Tarigan (2007: 106). Percakapan selalu terjadi dua proses yakni proses menyimak dan berbicara secara simultan. Percakapan biasanya dalam suasana akrab dan peserta merasa dekat satu sama lain dan spontanitas. Percakapan merupakan dasar keterampilan berbicara baik bagi anak-anak maupun orang dewasa.

2. Bertelepon

Menurut Tarigan (2007: 124) telepon sebagai alat komunikasi yang sudah meluas sekali pemakaiannya. Keterampilan menggunakan telepon bisnis, menyampaikan berita atau pesan. Penggunaan telepon menuntut syarat-syarat

tertentu antara lain: berbicara dengan bahasa yang jelas, singkat dan lugas. Metode bertelepon dapat digunakan sebagai metode pengajaran berbicara. Melalui metode bertelepon diharapkan siswa didik berbicara jelas, singkat dan lugas. Siswa harus dapat menggunakan waktu seefisien mungkin.

3. Wawancara

Menurut Tarigan (2007: 126) wawancara atau interview sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya wartawan mewawancarai para menteri, pejabat atau tokoh-tokoh masyarakat mengenai isu penting. Wawancara dapat digunakan sebagai metode pengajaran berbicara, pada hakekatnya wawancara adalah bentuk kelanjutan dari percakapan atau Tanya jawab. Percakapan dan tanya jawab sudah biasa digunakan sebagai metode pengajaran berbicara.

4. Diskusi

Diskusi sering digunakan sebagai kegiatan dalam kelas. Metode diskusi sangat berguna bagi siswa dalam melatih dan mengembangkan keterampilan berbicara dan siswa juga turut memikirkan masalah yang didiskusikan. Menurut Kim Hoa Nio dalam Tarigan (2007: 128) diskusi ialah proses pelibatan dua atau lebih individu yang berintraksi secara verbal dan tatap muka, mengenai tujuan yang sudah tentu melalui cara tukar menukar informasi untuk memecahkan masalah.

3. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan

pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas Arends dalam Trianto (2007: 1).

Arends dalam Trianto (2007: 4), memilih istilah model pembelajaran berdasarkan dua alasan penting yaitu: pertama istilah model mempunyai makna yang lebih luas dari pada strategi, metode, atau prosedur. Kedua model dapat berfungsi sebagai sarana komunikasi yang penting, apakah yang dibicarakan tentang mengajar di kelas, atau praktek mengawasi anak-anak.

Soekamyo, dkk dalam Trianto (2007: 22) mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah “kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar”.

Model pembelajaran suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain Joyce dalam Trianto (2007: 05).

Seperti yang di kemukakan oleh Joyce dan Weil dalam Trianto (2007: 3) bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang di pergunakan sebagai upaya dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran seperti buku-buku, film, komputer, kurikuler, dan lain-lain.

Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada strategi, metode, atau prosedur. Model pengajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode atau prosedur. Ciri-ciri tersebut ialah: (1) rasionalteoretik logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya; (2) landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai); (3) tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil; (4) lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai Kardi dan Nur dalam Trianto (2007: 5).

Menurut Johnson dalam Trianto (2007: 5), untuk mengetahui kualitas model pembelajaran harus dilihat dari dua aspek, yaitu proses dan produk. Aspek proses mengacu apakah pembelajaran mampu menciptakan situasi belajar yang menyenangkan serta mendorong siswa untuk aktif belajar dan berfikir kreatif. Aspek produk mengacu apakah pembelajaran mampu mencapai tujuan, yaitu meningkatkan kemampuan siswa sesuai dengan standar kemampuan atau kompetensi yang ditentukan.

Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi perancang pengajaran dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang diajarkan, tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut, serta tingkat kemampuan peserta didik (Trianto, 2007: 2).

4. Pengertian Debat

Debat adalah model pembelajaran dengan sintaks siswa menjadi dua

kelompok kemudian duduk berhadapan, siswa membaca materi bahan ajar untuk dicermati oleh masing-masing kelompok, sajian presentasi hasil bacaan oleh perwakilan salah satu kelompok kemudian ditanggapi oleh kelompok lainnya begitu seterusnya secara bergantian, guru membimbing membuat kesimpulan dan menambahkannya bila perlu (Djumingin, 2011: 174).

Debat merupakan kegiatan bertukar pikiran antara 2 (dua) orang atau lebih yang masing-masing berusaha memengaruhi orang lain untuk menerima usul yang disampaikan (Simon, 2005:3) dalam Melasarianti dan debat dapat diartikan pula sebagai silang pendapat tentang tema tertentu antara pihak pendukung dan pihak penyangkal melalui dialog formal yang terorganisasi (Depdiknas, 2009: 2).

Menurut Roestiyah (2008: 148) dalam Suratiyanti, debat adalah sebuah teknik di mana pembicara dari pihak yang pro dan kontra menyampaikan pendapat mereka, dapat diikuti dengan suatu tangkisan atau balasan ataupun tidak, serta peserta dari masing-masing kelompok dapat mengajukan pertanyaan kepada kelompok lain sedangkan menurut Santoso (2004: 1) dalam Suratiyanti, debat adalah suatu bentuk retorika modern yang pada umumnya tercirikan oleh adanya dua pihak atau lebih yang melangsungkan komunikasi dengan bahasa dan saling mempengaruhi sikap/ beradu argumen dengan lawan bicara.

Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengertian dari debat sendiri adalah adu argumen pro dan kontra antara dua orang atau lebih dalam kelompok tentang suatu masalah tertentu untuk memecahkan suatu masalah. Biasanya debat terjadi karena adanya perbedaan pandangan mengenai suatu masalah yang kontroversial, sehingga perlu

dibicarakan untuk mendapatkan suatu pemecahan masalahnya.

a. Langkah-Langkah Debat

Adapun langkah-langkah yang dapat di tempuh dalam model pembelajaran ini sebagai berikut:

- 1) Guru membagi dua kelompok peserta debat yang satu pro dan yang lainnya kontra.
- 2) Guru memberikan tugas untuk membaca materi yang akan didebatkan oleh kedua kelompok diatas.
- 3) Setelah selesai membaca materi guru mrnunjuk salah satu anggota kelompok pro untuk berbicara, saat itu ditanggapi atau dibantah oleh kelompok kontra. Demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa bisa mengemukakan pendapatnya.
- 4) Sementara siswa menyampaikan gagasannya, guru menulis inti/ide-ide dari setiap pembicaraan dipapan tulis. Sampai sejumlah ide yang diharapkan guru terpenuhi.
- 5) Guru menambahkan konsep atau ide yang belum terungkap.
- 6) Dari data-data yang ada di papan tersebut, guru mengajak siswa membuat kesimpulan atau rangkuman yang mengacu pada topik yang ingin dicapai (Djumingin, 2011:174).

b. Tujuan Model Pembelajaran Debat

- 1) Melatih murid untuk berfikir kritis.
- 2) Melatih murid untuk menyampaikan pendapat secara baik dan benar.
- 3) Melatih murid untuk memahami alur pikir orang lain yang berseberangan dengannya.
- 4) Melatih untuk menumbuhkan ide atau gagasan baru dari hasil kajian siswa.

c. Kelebihan Model Pembelajaran Debat

Kelebihan model pembelajaran debat adalah sebagai berikut.

- 1) Dapat meningkatkan daya kritis murid dalam berfikir.
- 2) Dapat meningkatkan kemampuan murid untuk menyampaikan pendapat di depan orang banyak.
- 3) Dapat meningkatkan kemampuan murid untuk mengetahui pola pikir orang lain yang tidak sesuai dengannya.
- 4) Dapat menggali ide-ide atau gagasan-gagasan cemerlang dari murid.
- 5) Dapat melatih murid untuk hidup harmonis dengan orang yang berseberangan dengannya.

d. Kelemahan Model Pembelajaran Debat

- 1) Bahan dari topik yang dibicarakan kurang lengkap.
- 2) Masalah yang diperdebatkan kurang esensial atau bisah lari dari topik yang di bahas.
- 3) Perselisihan pendapat sering tidak berkesudahan.
- 4) Dalam berbicara didominasi oleh beberapa orang saja.
- 5) Sulit untuk mengambil kesimpulan dari hasil pembelajaran. (Djumingin, 2011:175)

B. Kerangka Pikir

Seorang guru yang profesional harus mampu memilih dan menerapkan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan prestasi belajar murid. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru dalam upaya peningkatan kemampuan berbicara adalah penerapan model pembelajaran debat.

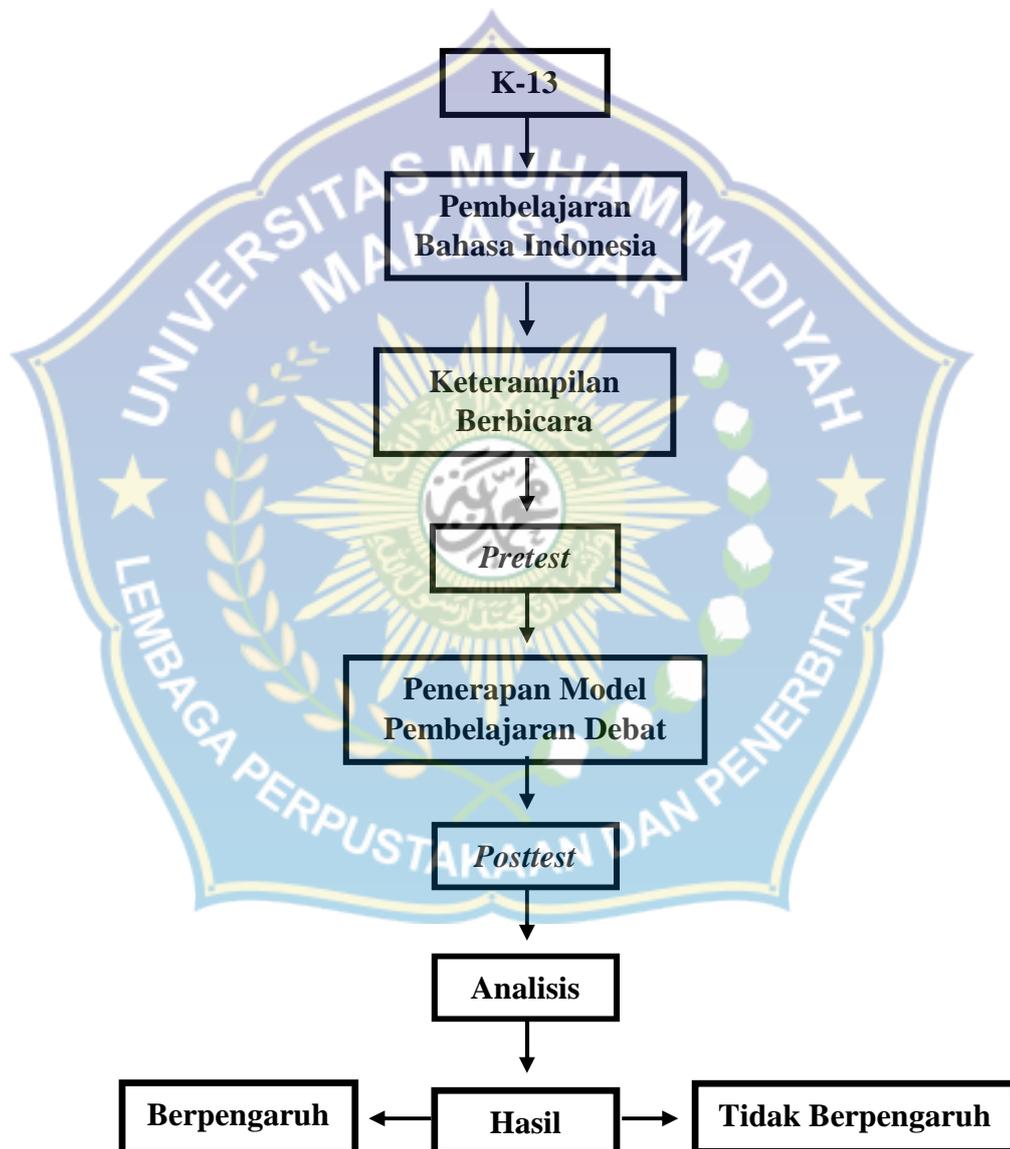
Model pembelajaran debat merupakan model pembelajaran dengan membagi siswa menjadi 2 kelompok yaitu kelompok pro dan contra kemudian duduk berhadapan, siswa membaca materi bahan ajar untuk dicermati oleh masing-masing kelompok, sajian presentasi hasil bacaan oleh perwakilan salah satu kelompok kemudian ditanggapi oleh kelompok lainnya begitu seterusnya secara bergantian, guru membimbing membuat kesimpulan dan menambahkannya bila perlu.

Model pembelajaran debat merupakan model pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan berbicara murid. Sehingga tidak menimbulkan kejenuhan bagi siswa dalam proses belajar. Pembelajaran dengan model ini peserta didik juga belajar kemampuan sosial seperti peran pencatat, pembuat kesimpulan, pengatur materi, atau moderator. Guru berperan sebagai pemonitor proses belajar.

Penerapan model pembelajaran debat diharapkan dapat mencapai peningkatan kemampuan berbicara murid. Untuk mengetahui secara pasti pengaruh penerapan model pembelajaran debat terhadap kemampuan berbicara murid, perlu dilakuakn penelitian secara mendalam.

Hasil dari penelitian berupa data dianalisis sehingga menghasilkan temuan. Dari temuan tersebut dapat diketahui pengaruh penerapan model pembelajaran debat terhadap kemampuan berbicara murid.

Untuk lebih jelasnya, dapat diuraikan pada bagan di bawah ini.



Gambar 2.1. Bagan Kerangka Pikir

a. Hipotesis

Berdasarkan uraian yang terdapat dalam latar belakang, kajian pustaka, maupun kerangka pikir, dalam penelitian digunakan hipotesis sebagai berikut:

H0 : Tidak ada pengaruh model pembelajaran debat terhadap kemampuan berbicara murid kelas V SDN Bontomaero II kabupaten Gowa.

H1 : Ada pengaruh model pembelajaran debat terhadap kemampuan berbicara murid kelas V SDN Bontomaero II kabupaten Gowa.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen, yaitu jenis *Pre-Experimental Design*. Desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel *dependen* itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel *independen*. Hal ini dapat terjadi, karena tidak adanya variabel kontrol, dan sampel tidak dipilih secara random. (Sugiyono, 2015: 109).

2. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen jenis *One-Group Pretest-Posttest Design*. Dalam penelitian ini, hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena pada desain ini terdapat pretest sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (*treatment*). Desain ini dapat digambarkan seperti berikut :

Tabel 3.1 Desain Penelitian

Sebelum	Perlakuan	Sesudah
O ₁	X	O ₂

(Sumber : Sugiyono, 2015)

Keterangan :

O_1 = nilai *pretest* (sebelum diberi perlakuan)

O_2 = nilai *posttest* (sesudah diberi perlakuan)

X = perlakuan yang diberikan

3. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2015: 60) variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat nilai dari objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Variabel utama dalam penelitian ini dari dua macam yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

Menurut Sugiyono (2015: 61) variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan timbulnya variabel *dependent* (terikat). Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengaruh pengaruh model *pembelajaran debat*. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2015: 61). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan berbicara.

B. Definisi Operasional Variabel

Untuk memberikan makna terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, maka secara operasional diartikan sebagai berikut :

1. Model Pembelajaran *Debat*

Model Pembelajaran *Debat* adalah adu argumen pro dan kontra antara dua orang atau lebih dalam kelompok tentang suatu masalah tertentu untuk memecahkan suatu masalah. Biasanya debat terjadi karena adanya perbedaan

pandangan mengenai suatu masalah yang kontroversial, sehingga perlu dibicarakan untuk mendapatkan suatu pemecahan masalahnya

2. Kemampuan Berbicara

Berbicara merupakan suatu proses untuk mengekspresikan, menyatakan, dan menyampaikan ide, pikiran, gagasan, atau isi hati kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan yang dapat dipahami oleh orang lain

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2015: 117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau obyek itu.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid kelas V SD Negeri Bontomaero II Kabupaten Gowa yaitu berjumlah dua puluh murid.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut yang diharapkan mampu mewakili populasi dalam penelitian.

Teknik *sampling* adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Pada penelitian ini peneliti mengambil sampel dengan menggunakan *sampling jenuh* yaitu teknik pengambilan sampel secara keseluruhan, yaitu murid kelas V SD Negeri Bontomaero II Kabupaten Gowa yaitu sampel total:

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Wanita	
1	V	9	11	20

(Sumber Data: papan absen kelas V SD Negeri Bontomaero II Kabupaten Gowa tahun 2019/2020)

D. Instrument Penelitian

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil kemampuan berbicara dengan jenis pretest dan *posttest*. Pretest dilaksanakan sebelum model *debat* diterapkan, sedangkan *posttest* dilaksanakan setelah murid mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model *debat*.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes awal dan tes akhir, adapun langkah-langkah pengumpulan data yang akan dilakukan sebagai berikut :

1. Tes awal (*pretest*) : tes awal dilakukan sebelum treatment, pretest dilakukan untuk mengetahui kemampuan berbicara yang dimiliki oleh murid sebelum digunakan model pembelajaran *debat*
2. *Treatment* (pemberian perlakuan): dalam hal ini peneliti menggunakan model pembelajaran *debat*.
3. Tes Akhir (*posttest*): setelah treatment, tindakan selanjutnya adalah *posttest* untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *debat*.

F. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai *pretest* dan nilai *posttest*, kemudian dibandingkan. Membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan antara nilai yang didapatkan antara nilai *pretest* dengan nilai *post-test*. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap kedua nilai saja, dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut dengan uji-t (*t-test*). Dengan demikian langkah-langkah analisis data eksperimen dengan model eksperimen *One Grup Pretest Posttest Design* adalah sebagai berikut :

1. Analisis Data Statistik Deskriptif

Merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul selama proses penelitian dan bersifat kuantitatif. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan melalui analisis ini adalah sebagai berikut :

a. Rata-rata (*Mean*)

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n f x_i}{n}$$

Persentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Dimana :

P = Angka persentase

F = frekuensi yang dicari persentasenya

N = banyaknya sampel responden

Dalam analisis ini peneliti menetapkan tingkat kemampuan murid dalam penguasaan materi pelajaran sesuai dengan prosedur yang dicanangkan oleh Depdikbud (2003) yaitu :

Table 3.3 Standar Ketuntasan Hasil Kemampuan Berbicara

Tingkat Penguasaan (%)	Kategori Hasil Kemampuan Berbicara
0 – 49	Sangat Rendah
50– 69	Rendah
70– 79	Sedang
80 – 89	Tinggi
90 – 100	Sangat tinggi

2. Analisis Data Statistik Inferensial

Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistic t (uji t). Dengan tahapan sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\frac{\sum X^2d}{N(N-1)}}$$

Keterangan :

Md = mean dari perbedaan pretest dan posttest

X₁ = hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X₂ = hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

d = deviasi masing-masing subjek

x²d = jumlah kuadrat deviasi

N = subjek pada sampel

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

- a) Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus :

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan :

Md = mean dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*

d = jumlah dari gain (*posttest-pretest*)

N = subjek pada sampel

- b) Mencari harga “ $\sum x^2 d$ ” dengan menggunakan rumus

$$\sum x^2 d = d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan :

$\sum x^2 d$ = jumlah kuadrat deviasi

d = jumlah dari gain (*post test – pre test*)

N = subjek pada sampel

- c) Menentukan harga t_{hitung} dengan menggunakan rumus :

$$t = \frac{Md}{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}$$

Keterangan :

Md = mean dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*

X_1 = hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X_2 = hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

D = devinisi masing-masing subjek

$\sum d^2$ = jumlah kuadrat deviasi

N = subjek pada sampel

d) Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan.

Kaidah pengujian signifikan :

1. Jika $t_{hitung} > t$ maka H_0 ditolak H_1 diterima, berarti penggunaan model *pembelajaran debat* berpengaruh terhadap kemampuan berbicara pada murid kelas V SD Negeri Bontomaero II Kabupaten Gowa
 2. Jika $t_{hitung} < t$ maka H_0 diterima H_1 ditolak, berarti penggunaan model *pembelajaran debat* tidak berpengaruh terhadap kemampuan berbicara pada murid kelas V SD Negeri Bontomaero II Kabupaten Gowa.
- e) Menentukan harga t_{Tabel} dengan mencari t_{Tabel} menggunakan table distribusi t dengan taraf signifikan $= 0,05$ dan $dk = N - 1$
- Membuat kesimpulan apakah penggunaan model *pembelajaran debat* berpengaruh terhadap kemampuan berbicara pada murid kelas V SD Negeri Bontomaero II Kabupaten Gowa

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil *Pretest* Kemampuan Berbicara Murid Kelas V SD Negeri Bontomaero II Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa Sebelum diterapkan Model Pembelajaran *Debat*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri Bontomaero II Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa mulai tanggal 11 Juni – 15 Juni 2019, maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrument tes sehingga dapat diketahui kemampuan berbicara murid berupa nilai dari kelas V SD Negeri Bontomaero II Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

Data perolehan skor hasil kemampuan berbicara murid kelas V SD Negeri Bontomaero II Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa dapat digambarkan pada tabel 4.1 di bawah ini.

Tabel 4.1 Skor Nilai Pre-Test

No	NAMA MURID	NILAI
1.	AFS	55
2.	A	45
3.	AN	55
4.	APR	75
5.	FAA	50
6.	H	45
7.	IN	50

Lanjutan Tabel 4.1

8.	ISH	70
9.	MOR	60
10.	MAM	65
11.	MAQ	50
12.	M	60
13.	NH	80
14.	R	45
15.	RNR	50
16.	SJ	55
17.	SA	60
18.	JR	70
19.	SIAM	65
20.	WH	75

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *pre-test* dari murid V SD Negeri Bontomaero II Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa dapat dilihat melalui tabel di bawah ini :

Tabel 4.2. Perhitungan Untuk Mencari *Mean* (rata-rata) Nilai *Pretest*

X	F	F.X
45	3	135
50	4	200
55	3	165
60	3	180
65	2	130
70	2	140

Lanjutan Tabel 4.2.

75	2	150
80	1	80
Jumlah	20	1.180

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum f x = 1.180$, sedangkan nilai dari N sendiri adalah 20. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^n f x_i}{n} \\ &= \frac{1.180}{20} \\ &= 59 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar murid kelas V SD Negeri Bontomaero II Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa sebelum penerapan model pembelajaran *debat* yaitu 59. Adapun dikategorikan pada pedoman Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan murid dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3. Tingkat Kemampuan Berbicara Pretest

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori Hasil Belajar
1.	0 - 49	3	15%	Sangat Rendah
2.	50 - 69	12	60 %	Rendah
3.	70 - 79	4	20 %	Sedang
4.	80 - 89	1	5 %	Tinggi
5.	90 - 100	0	0	Sangat Tinggi
Jumlah		20	100 %	

Berdasarkan data pada tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid pada tahap *pretest* dengan menggunakan test dikategorikan sangat rendah yaitu 15%, rendah 60%, sedang 20%, tinggi 5% dan sangat tinggi berada pada presentase 0%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan berbicara murid sebelum diterapkan model pembelajaran debat tergolong rendah.

Tabel 4.4. Deskripsi Ketuntasan Hasil Kemampuan Berbicara

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase (%)
0 $x < 70$	Tidak Tuntas	15	75%
70 $x \leq 100$	Tuntas	5	25%
Jumlah		20	100%

Apabila Tabel 4.4 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil kemampuan berbicara murid yang ditentukan oleh peneliti yaitu jumlah murid yang mencapai atau melebihi nilai KKM (70) 75%, sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbicara murid kelas V SD Negeri Bontomaero II Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal karena murid yang tuntas hanya 25% 75%.

2. Deskripsi Hasil *Posttest* Kemampuan Berbicara Murid Kelas V SD Negeri Bontomaero II Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa Setelah diterapkan Model Pembelajaran *Debat*

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap kelas setelah diberikan perlakuan. Perubahan tersebut berupa hasil belajar yang datanya

diperoleh setelah diberikan *post-test*. Perubahan tersebut dapat dilihat dari data berikut ini :

Tabel 4.5. Skor Nilai *Post-test*

No	NAMA MURID	NILAI
1.	AFS	70
2.	A	65
3.	AN	80
4.	APR	90
5.	FAA	75
6.	H	60
7.	IN	75
8.	ISH	85
9.	MOR	80
10.	MAM	80
11.	MAQ	70
12.	M	75
13.	NH	90
14.	R	75
15.	RNR	80
16.	SJ	80
17.	SA	85
18.	JR	80
19.	SIAM	80
20.	WH	85

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *posttest* dari murid kelas V Negeri Bontomaero II Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa

Tabel 4.6. Perhitungan Untuk Mencari Mean (rata-rata) Nilai Post-Test

X	F	F.X
60	1	60
65	1	65
70	2	140
75	4	300
80	7	560
85	3	255
90	2	180
Jumlah	20	1.560

Berdasarkan data hasil post-test di atas, maka diketahui bahwa nilai dari $\sum f x = 1.560$ dan nilai dari N sendiri adalah 20. Kemudian dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut :

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n f x_i}{n}$$

$$= \frac{1.560}{20}$$

$$= 77$$

Berdasarkan data hasil perhitungan di atas, maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar murid kelas V SD Negeri Bontomaero II Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa setelah penerapan model pembelajaran *debat* yaitu 77 dari skor ideal 100.

Adapun di kategorikan pada Pedoman Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan murid dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7. Tingkat Kemampuan Berbicara *Post-test*

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori Hasil Belajar
1.	0 – 49	0	0	Sangat Rendah
2.	50 – 69	2	10%	Rendah
3.	70 – 79	6	30%	Sedang
4.	80 – 89	10	50%	Tinggi
5.	90 - 100	2	10%	Sangat Tinggi
Jumlah		20	100%	

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid pada tahap pretest dengan menggunakan test dikategorikan sangat rendah yaitu 0%, rendah 10%, sedang 30%, tinggi 50% dan sangat tinggi berada pada presentase 10%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan berbicara murid setelah diterapkan model pembelajaran debat tergolong tinggi.

Tabel 4.8. Deskripsi Ketuntasan Hasil Kemampuan Berbicara

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase (%)
0 $x < 70$	Tidak Tuntas	2	10%
70 $x \leq 100$	Tuntas	18	90%

Jumlah	20	100%
---------------	----	------

Apabila Tabel 4.8 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil kemampuan berbicara murid yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah murid yang mencapai atau melebihi nilai KKM (70) 90%, sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbicara murid kelas V SD Negeri Bontomaero II Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa telah memenuhi kriteria ketuntasan hasil secara klasikal karena murid yang tidak tuntas hanya 10% 90%.

3. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Debat* terhadap Kemampuan Berbicara pada Murid Kelas V SD Negeri Bontomaero II Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa

Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni “ada pengaruh dalam menerapkan model *pembelajaran debat* terhadap kemampuan berbicara pada murid kelas V SD Negeri Bontomaero II Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa”, maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik *statistik inferensial* dengan menggunakan uji-t.

Tabel 4.9 Analisis Skor *Pre-test* dan *Post-Test*

No	X1 (Pre-test)	X2 (Post-test)	d = X2 - X1	d ²
1.	55	70	15	225
2.	45	65	20	400
3.	55	80	25	625
4.	75	90	15	225
5.	50	75	25	625
6.	45	60	15	225
7.	50	75	25	625
8.	70	85	15	225
9.	60	80	20	400
10.	65	80	15	225

11.	50	70	20	400
12.	60	75	15	225
13.	80	90	10	100
14.	45	75	30	900
15.	50	80	30	900
16.	55	80	25	625
17.	60	85	25	625
18.	70	80	10	100
19.	65	80	15	225
20.	75	85	10	100
JML	1.180	1.560	380	8000

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned}
 Md &= \frac{\sum d}{N} \\
 &= \frac{380}{20} \\
 &= 19
 \end{aligned}$$

2. Mencari harga $\chi^2 d$ dengan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned}
 \chi^2 d &= d - \frac{(\sum d)^2}{N} \\
 &= 8000 - \frac{(380)^2}{20} \\
 &= 8000 - \frac{144.400}{20} \\
 &= 8000 - 7.220
 \end{aligned}$$

$$= 780$$

3. Menentukan harga t Hitung

$$t = \frac{Md}{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}$$

$$t = \frac{19}{\frac{780}{20(20-1)}}$$

$$t = \frac{19}{\frac{780}{380}}$$

$$t = \frac{19}{\sqrt{2,05}}$$

$$t = \frac{19}{1,43}$$

$$t = 13,2$$

4. Menentukan harga t Tabel

Untuk mencari t_{Tabel} peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $d.f = N - 1 = 20 - 1 = 19$ maka diperoleh $t_{0,05} = 2,09$

Setelah diperoleh $t_{\text{hitung}} = 13,2$ dan $t_{\text{tabel}} = 2,09$ maka diperoleh $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $13,2 > 2,09$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti ada pengaruh dalam menerapkan model pembelajaran *debat* terhadap kemampuan berbicara murid kelas V SD Negeri Bontomaero II Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

B. Pembahasan

Pada bagian ini akan diuraikan hasil yang ditemukan dalam penelitian. Hasil yang dimaksud yaitu kesimpulan yang diambil berdasarkan data yang terkumpul dan analisis data yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil *pre-test*, nilai rata-rata hasil kemampuan berbicara murid 59 dengan kategori yakni sangat rendah yaitu 15%, rendah 60%, sedang 20%, tinggi 5% dan sangat tinggi berada pada presentase 0%. Melihat dari hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan berbicara murid sebelum diterapkan model pembelajaran debat tergolong rendah.

Nilai rata-rata hasil *post-test* adalah 77 jadi kemampuan berbicara murid setelah diterapkan model pembelajaran debat mempunyai hasil belajar yang lebih baik dibanding dengan sebelum penerapan model pembelajaran debat. Selain itu persentase kategori hasil kemampuan berbicara murid juga meningkat yakni sangat tinggi yaitu 10%, tinggi 50%, sedang 30%, rendah 10%, dan sangat rendah berada pada presentase 0%.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 13,2. Dengan frekuensi (dk) sebesar $20-1 = 20$, pada taraf signifikan 5% diperoleh $t_{tabel} = 2,09$. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan 0,09, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_1) diterima yang berarti bahwa ada pengaruh dalam menerapkan model pembelajaran debat terhadap kemampuan berbicara.

Hasil analisis diatas menunjukkan adanya pengaruh penerapan model pembelajaran debat terhadap kemampuan berbicara sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan. Berdasarkan hasil observasi terdapat perubahan pada murid yaitu

pada awal kegiatan pembelajaran ada beberapa murid yang melakukan kegiatan lain seperti cuek selama pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilihat pada pertemuan pertama murid yang aktif mengikuti pembelajaran. Akan tetapi sejalan dengan diterapkannya model pembelajaran debat murid mulai aktif pada setiap pertemuan.

Hasil observasi menunjukkan banyaknya jumlah murid yang menjawab pada saat diajukan pertanyaan dan murid mengajukan diri untuk menyampaikan persoalan faktual. Murid juga mulai aktif dan percaya diri untuk menyampaikan perasaan dan pendapatnya setelah melakukan kegiatan diskusi, mereka mengaku senang dan sangat menikmati diskusi yang dilakukan sehingga termotivasi untuk mengikuti pelajaran. Proses pembelajaran yang menyenangkan membuat murid tidak lagi keluar masuk pada saat pembelajaran berlangsung dan tidak lagi merasa bosan ataupun tertekan mengikuti proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yang diperoleh serta hasil observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran debat terhadap kemampuan berbicara pada murid kelas V SD Negeri Bontomaero II Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang mengkaji tentang penggunaan model pembelajaran debat terhadap kemampuan berbicara murid V SD Negeri Bontomaero II Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa, maka dapat disimpulkan bahwa secara umum keterampilan berbicara pada siswa kelas V SD Inpres Bontomaero II Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa sebelum penerapan model pembelajaran debat dikategorikan rendah. Hal ini ditunjukkan dari perolehan persentase yaitu sangat rendah yaitu 15%, rendah 60%, sedang 20%, tinggi 10% dan sangat tinggi berada pada presentase 0%.

Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa secara umum model pembelajaran debat berpengaruh terhadap keterampilan berbicara pada siswa kelas V SD Inpres Bontomaero II Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa dapat dilihat dari perolehan persentase yaitu sangat tinggi yaitu 10%, tinggi 50%, sedang 30%, rendah 10%, dan sangat rendah berada pada presentase 0%.

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran debat berpengaruh terhadap keterampilan berbicara setelah diperoleh $t_{hitung} = 13,2$ dan $t_{table} = 2,09$ maka diperoleh $t_{hitung} > t_{table}$ atau $13,2 > 2,09$.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada guru dalam mengajarkan materi pelajaran, yang pertama-tama harus diperhatikan oleh seorang guru adalah bagaimana memilih suatu model dalam pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan karena dengan pemilihan model yang tepat dapat membantu murid untuk meningkatkan kemampuan berbicara.
2. Dari hasil penelitian yang diperoleh, peneliti mengharapkan model pembelajaran debat sebaiknya dijadikan sebagai salah satu penerapan model pembelajaran di kelas V SDN Bontomaero II Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa karena dapat meningkatkan kemampuan berbicara murid.
3. Diharapkan pada pihak sekolah agar memaksimalkan sarana dan prasarana misalnya buku cetak dan alat tulis serta alat peraga yang akan membantu dalam proses pembelajaran di sekolah.
4. Kepada calon peneliti, akan dapat mengembangkan dan memperkuat model pembelajaran debat serta memperkuat hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2009. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, *tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta. Biro Hukum dan Organisasi Sekjen.
- Djumingin, Sulastriningsih. 2011. *Strategi dan Aplikasi Model Pembelajaran Inovatif Bahasa dan Sastra*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Febryaningsih,dkk. (2016). “Penerapan Model Pembelajaran Debat Aktif Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SD”. *Jurnal Penelitian*, 4(1): 1-10. (online) <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/6938>. Diakses 02 Februari 2019.
- Haryani, Sri. 2013. *Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Dan Motivasi Belajar Siswa Dengan Strategi Sociodrama Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III B MI Ma”Arif Bego*. *Jurnal Penelitian*. (online)<http://digilib.uinsuka.ac.id/119631BAB%20I,%20IV,%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>. Diakses tanggal 02 Februari 2019.
- Hastuti P.H. Sri. Dkk. 1985. *Kemampuan Berbahasa Indonesia Murid Sekolah Dasar kelas VI Kota Madya Surabaya*. Jakarta : Depdiknas.
- Arsjad, Maidar G dan Mukti U.S. 2005. *Pembinaan Kemampuan Bebicara Bahasa. Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Melasarianti, Lolita. 2018. *Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Debat Plus Pada Mata Kuliah Berbicara*. *Jurnal Penelitian*. 9(1). (online) <http://jos.unsoed.ac.id/index.php/jli/article/download/578/769/>. Diakses 02 Februari 2019.
- Munirah. 2013. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Lanjut*. buku tidak diterbitkan. Makassar : Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE
- Rediasih, L,dkk.2017.”Pengaruh Model Pembelajaran Debate Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V”. *Jurnal Penelitian*, 5(2): 1-10 .(online) <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/11010>. Diakses. 02 Februari 2019.
- Saddhono Kundharu & Slamet. (2012). *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia (Teori dan Aplikasi)*. Bandung: Karya Putra Darwati.
- Situmorang, Erlinawati. 2018. “Pengaruh Model Pembelajaran Debat Terhadap Keterampilan Berbicara Oleh Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Paranginan”. *Jurnal Penelitian*, 1(1): 181. (online) <http://journal.ojs-unita.com/index./unita/article/view/26/24>. Diakses 02 Februari 2019.

- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartono. 2009. *Filsafat Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Suherman, Gatot. 2010. *Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Siswa Kelas IV SDN Sriwedari Surakarta*. Jurnal Penelitian. (online) [https://eprints.uns.ac.id/9692/1/Unlock-b_\(10\).pdf](https://eprints.uns.ac.id/9692/1/Unlock-b_(10).pdf). Diakses 02 Februari 2019.
- Supriatna, I. & Rahman. 2015. “*Penerapan Metode Debat Inisiasi Berorientasi Karakter Terhadap Keterampilan Berbicara Dan Berpikir Kreatif Siswa SD*”. Jurnal Penelitian, 1(3): 229-250 (online) <http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/at-tadib/article/view/150>. Diakses 02 Februari 2019.
- Suratiyanti, Ita (2015) *Keefektifan Penerapan Metode Debat Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDN Petinggen Yogyakarta*. <http://eprints.uny.ac.id/22507/>. Diakses 02 Februari 2019.
- Tarigan. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Tim Penyusun FKIP Unismuh Makassar. 2014. *Pedoman Penulisan SKRIPSI*. Buku tidak diterbitkan. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Tirtarahardja Umar. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Rineka Cipta
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Perpustakaan Nasional.



Lampiran-Lampiran

Lampiran 1 Soal dan Kunci Jawaban Pretest

LKS (Lembar Kegiatan Siswa)

Menggambar dan menjelaskan isi iklan yang digambar



Kunci Jawaban

Jawaban yang bervariasi setiap siswa



Lampiran 2 Soal dan Kunci Jawaban Posttest

LKS (Lembar Kegiatan Siswa)

Kelompok Pro

Dampak positif penggunaan Handphone

Kelompok Kontra

Dampak negatif penggunaan Handphone



Kunci Jawaban

Kelompok Pro

Dampak positif penggunaan Handphone

1. Memudahkan berkomunikasi dengan orang yang jauh
2. Menambah pengetahuan
3. Memudahkan mengakses informasi
4. Memudahkan menyebarkan informasi
5. Mempebanyak teman di sosmed
6. Mengobati rasa bosan atau jenuh
7. Bisa digunakan untuk selfi
8. Bisa digunakan untuk main game
9. Bisa dijadikan pengganti TV
10. Bisa digunakan untuk mendengarkan musik

Kelompok Kontra

Dampak negatif penggunaan Handphone

1. Kurang bersosialisasi
2. Lupa waktu untuk belajar
3. Ketergantungan
4. Kurangnya waktu istirahat
5. Menyebarkan berita hoax
6. Merusak mata
7. Penyebaran pornografi
8. Mengganggu kesehatan
9. Menyebabkan kejahatan
10. Pemborosan

Lampiran 3 Aspek Penilaian Kemampuan Berbicara

Aspek Penilaian Kemampuan Berbicara

No.	Aspek Penilaian	Deskriptif	Skor
1.	Volume Suara	Volume suara yang sangat nyaring, terdengar oleh semua khalayak	4
		Volume suara nyaring terdengar jelas oleh sedikitnya 80% pendengar	3
		Volume suara kurang nyaring, hanya sekitar 60% yang dapat mendengar pembicaraan yang jelas	2
		Volume tidak nyaring, terlalu lembut dan hampir semua pendengar tidak bisa mendengar pembicaraan .	1
2.	Kelancaran	Pembicaraan dalam segala hal sangat lancar	4
		Pembicaraan lancar tapi sekali-kali masih tersendat	3
		Pembicaraan sering ragu-ragu dan tersendat-sendat.	2
		Pembicaraan selalu berhenti.	1
3.	Intonasi	Semua intonasi pembicaraan sangat tepat, hampir tidak ada kesalahan.	4
		Kadang-kadang terjadi kesalahan intonasi, tetapi tidak mengganggu pembicaraan.	3
		Banyak terjadi kesalahan intonasi, yang mengganggu pembicaraan.	2
		Semua intonasi pembicaraan tidak tepat.	1
4.	Pelafalan	Berbicara dengan sangat jelas, tidak ada kata yang salah pelafalan/ucapan.	4
		Berbicara dengan jelas, tetapi ada beberapa	3

		kata yang salah pelafalan.	
		Berbicara kurang jelas, banyak kata yang salah pelafalan.	2
		Berbicara tidak jelas, hamper semua kata salah pelafalan.	1
5.	Percaya Diri	Tampil dengan percaya diri sejak awal sampai akhir dan tanpa ditunjuk.	4
		Tampil dengan percaya diri sejak awal sampai akhir tetapi ditunjuk.	3
		Tampil dengan agak malu-malu pada beberapa bagian penampilan dan ditunjuk.	2
		Tampil dengan malu-malu sejak awal dan ditunjuk.	1



Lampiran 4 Penilaian Keterampilan Berbicara Pretest

PENILAIAN KETERAMPILAN BERBICARA PRETEST

Nama Sekolah : SD Negeri Bontomaero II

Kelas/ Semester : V/ 2 (dua)

Pembelajaran : Tematik

No.	Nama Siswa	Aspek Penilaian					Skor	Nilai	Ket.
		Volume	Kelancaran	Intonasi	Pelafalan	Keberanian			
1.	Al-Fira Syaharani	3	2	2	2	2	11	55	
2.	Anwari	2	1	2	2	2	9	45	
3.	Arfah Nuryadin	2	2	2	2	3	11	55	
4.	Arsya Putri Ramadhan	4	3	2	3	3	15	75	
5.	Fitri Aulia Al-Farani	3	1	2	2	2	10	50	
6.	Haditia	3	2	1	1	2	9	45	
7.	Ibnu Nabil	2	2	2	2	2	10	50	
8.	Indira Suci Humairah	3	3	3	2	3	14	70	
9.	Marsya Octana Rasyidin	3	2	2	2	3	12	60	
10.	Muh. Akil Al-Musyawir	3	2	2	3	3	13	65	
11.	Muh. Al-Qadri	1	2	2	2	3	10	50	
12.	Musyamir	3	3	2	2	2	12	60	
13.	Najwa Hujairah	4	3	3	3	3	16	80	
14.	Rasti	2	2	2	2	1	9	45	
15.	Rimba Nur Rahman	2	3	2	1	2	10	50	
16.	Sakinatul Jannah	3	2	1	2	3	11	55	
17.	Salsabila Ashopi	3	2	2	3	2	12	60	
18.	Jumriati Rusli	3	3	2	3	3	14	70	
19.	St. Ismatul Aulia	3	3	2	2	3	13	65	
20.	Wahyuni Hamzah	4	3	3	3	2	15	75	

Lampiran 5 Penilaian Keterampilan Berbicara Posttest

PENILAIAN KETERAMPILAN BERBICARA POSTTEST

Nama Sekolah : SD Negeri Bontomaero II

Kelas/ Semester : V/ 2 (dua)

Pembelajaran : Tematik

No.	Nama Siswa	Aspek Penilaian					Skor	Nilai	Ket.
		Volume	Kelancaran	Intonasi	Pelafalan	Keberanian			
1.	Al-Fira Syaharani	3	3	3	3	2	14	70	
2.	Anwari	3	3	2	3	2	13	65	
3.	Arfah Nuryadin	4	3	3	3	3	16	80	
4.	Arsya Putri Ramadhan	4	4	3	3	4	18	90	
5.	Fitri Aulia Al-Farani	4	3	3	3	2	15	75	
6.	Haditia	3	3	2	2	2	12	60	
7.	Ibnu Nabil	4	3	3	3	2	15	75	
8.	Indira Suci Humairah	4	3	3	3	4	17	85	
9.	Marsya Octana Rasyidin	4	3	3	3	3	16	80	
10.	Muh. Akil Al-Musyawir	3	3	3	3	4	16	80	
11.	Muh. Al-Qadri	2	3	3	3	3	14	70	
12.	Musyamir	4	3	3	3	2	15	75	
13.	Najwa Hujairah	4	4	3	3	4	18	90	
14.	Rasti	4	3	3	3	2	15	75	
15.	Rimba Nur Rahman	3	3	4	3	3	16	80	
16.	Sakinatul Jannah	4	4	2	3	3	16	80	
17.	Salsabila Ashopi	4	4	3	3	3	17	85	
18.	Jumriati Rusli	4	3	3	3	3	16	80	
19.	St. Ismatul Aulia	3	3	3	4	3	16	80	
20.	Wahyuni Hamzah	4	4	4	3	3	18	85	

Lampiran 6 RPP Pretest

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah : SD Bontomaero II
Kelas /Semester : V/2 (dua)
Tema 9 : Benda-Benda di Sekitar Kita
Subtema 2 : Benda dalam Kegiatan Ekonomi
Pembelajaran ke- : 1
Fokus Pembelajaran : Bahasa Indonesia dan IPA,
Alokasi Waktu : 6 x 35 menit (6 JP)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN

KOMPETENSI

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.4 Menganalisis informasi yang	3.4.1 Menganalisis informasi yang

disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik.	disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik;
4.4 Memeragakan kembali informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik dengan bantuan lisan, tulis, dan visual.	4.4.1 Memeragakan kembali informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik dengan bantuan lisan, tulis, dan visual;

IPA

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.9 Mengelompokkan materi dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan komponen penyusunnya (zat tunggal dan campuran).	3.9.1 mengelompokkan materi dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan komponen penyusunnya (zat tunggal dan campuran); dan
4.9 Melaporkan hasil pengamatan sifat-sifat campuran dan komponen penyusunnya dalam kehidupan sehari-hari.	4.9.1 melaporkan hasil pengamatan sifat-sifat campuran dan komponen penyusunnya dalam kehidupan sehari-hari.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan kegiatan mengamati paparan iklan melalui media radio, televisi, dan internet, siswa dapat menjelaskan kembali tentang iklan elektronik dengan tepat.
2. Dengan kegiatan berlatih mencari dan memilih contoh iklan elektronik, siswa dapat menuliskan kesimpulan isi iklan elektronik dengan tepat.
3. Dengan kegiatan membaca karakteristik iklan elektronik, siswa dapat menjelaskan kembali karakteristik iklan elektronik, baik iklan radio, iklan televisi, maupun iklan internet dengan tepat.
4. Dengan kegiatan berkreasi menggambar benda yang ada dalam iklan televisi, siswa dapat menggambar benda yang ada dalam iklan televisi dengan tepat.

5. Dengan kegiatan mengamati gambar iklan minuman, siswa dapat mengidentifikasi zat penyusun minuman, lalu mengklasifikasikan ke dalam zat tunggal dan zat campuran dengan tepat.
6. Dengan kegiatan berlatih membuat bagan tentang materi, siswa dapat menyimpulkan jenis materi suatu benda dan contohnya dengan tepat.
7. Dengan kegiatan mencoba membuat larutan, siswa dapat menuliskan perbedaan zat campuran homogen dan zat campuran heterogen dalam bentuk laporan dengan tepat.

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Teks tentang peristiwa kedatangan bangsa barat di indonesia
2. Peta pikiran, mengenai manfaat air bagi manusia, hewan, dan tanaman
3. Teks, tentang mengenai manfaat air bagi manusia, hewan, dan tanaman)..

E. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan Pembelajaran : Saintifik.

Metode Pembelajaran : Simulasi, percobaan, diskusi, tanya jawab, penugasan, dan ceramah.

F. MEDIA/ALAT DAN SUMBER BELAJAR

Media/Alat : 1. Teks bacaan.
2. Alat musik tradisional daerah masing-masing.
3. Beragam benda di kelas dan lingkungan sekitar.

Sumber Belajar : *Buku Guru dan Buku Siswa Kelas V, Tema 6: Panas dan Perpindahannya. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.*

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. 2. Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa. 3. Siswa difasilitasi untuk bertanya jawab pentingnya mengawali setiap kegiatan dengan doa. Selain berdoa, guru dapat memberikan penguatan tentang sikap syukur. 4. Siswa diajak menyanyikan Lagu Indonesia Raya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat kebangsaan. 5. Siswa diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas. 6. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. 7. Siswa menyimak penjelasan guru tentang pentingnya sikap <i>disiplin</i> yang akan dikembangkan dalam pembelajaran. 8. Pembiasaan membaca. Siswa dan guru mendiskusikan perkembangan kegiatan literasi yang telah dilakukan. 9. Siswa diajak menyanyikan lagu daerah setempat untuk menyegarkan suasana kembali. 	15 menit
Kegiatan inti	<p>Ayo Membaca</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pada awal pembelajaran, guru mengondisikan siswa secara klasikal dengan mengajak siswa untuk 	180 menit

	<p>mengamati gambar sambil mendengarkan guru membacakan narasi pada balon kalimat.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kemudian, guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan berikut. <ul style="list-style-type: none"> a. Apa kamu pernah menonton iklan di televisi? b. Apa iklan yang kamu tonton? • Guru memberi kesempatan kepada siswa yang ingin menjawab pertanyaan tersebut dengan mengangkat tangan. • Siswa menceritakan iklan yang pernah ditonton di televisi dengan percaya diri. • Kemudian, guru menjelaskan bahwa iklan di televisi merupakan iklan elektronik. Iklan elektronik adalah iklan yang penyebarannya menggunakan media elektronik. <p>Ayo Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru dapat melakukan alternatif kegiatan berikut. <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membacakan materi tentang tiga paparan bentuk iklan elektronik dan siswa mendengarkan. Kemudian, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada materi yang belum dipahami. Selanjutnya, guru menjawab pertanyaan siswa dan menjelaskan kembali dengan bahasanya sendiri tentang iklan melalui radio, televisi, dan internet. 2. Guru meminta siswa membacakan materi tentang tiga paparan bentuk iklan elektronik secara bergantian. Kemudian, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada materi yang belum dipahami. Selanjutnya, guru menjawab 	
--	--	--

pertanyaan siswa.

3. Guru meminta siswa membaca dengan senyap materi tentang tiga paparan bentuk iklan elektronik.

4. Kemudian, guru meminta beberapa siswa untuk menjelaskan kembali materi tersebut dengan bahasanya sendiri. Selanjutnya, guru mengonfirmasi penjelasan siswa.

Ayo Berlatih

- Siswa telah mengetahui iklan elektronik melalui radio, televisi, dan internet.
- Siswa diminta memilih salah satu bentuk dari ketiga iklan elektronik tersebut, kemudian mencari contoh iklan.
- Siswa mengidentifikasi iklan tersebut dengan cara menuliskan kalimat iklan jika iklan yang dipilih iklan radio. Jika yang dipilih iklan televisi, siswa menuliskan script dan storyboardnya. Jika siswa memilih iklan internet, siswa diminta menempelkan iklan pada lembaran kertas.
- Selanjutnya, siswa membuat kesimpulan isi iklan elektronik yang dibuat.
- Siswa menuliskan hasil identifikasinya seperti contoh yang terdapat pada buku siswa.
- Setelah selesai, siswa diminta mempresentasikan hasilnya di depan teman sekelas dengan percaya diri.
- Guru memberi kesempatan kepada siswa lain untuk menanggapi dengan cara menambahi jawaban, menyanggah, atau memberi masukan.
- Guru mengapresiasi dan mengonfirmasi jawaban

siswa.

Ayo Berlatih

- Guru merangsang keingintahuan siswa dengan mengajukan pertanyaan, "Bagaimana karakteristik iklan radio, televisi, dan internet?"
- Siswa yang akan menjawab pertanyaan tersebut diminta untuk mengangkat tangannya terlebih dahulu.
- Siswa menjawab pertanyaan tersebut sesuai pengetahuannya.
- Guru memberi kesempatan kepada siswa lain untuk menanggapi jawaban temannya.
- Selanjutnya, guru dapat memilih alternative kegiatan membaca berikut.
 1. Guru membacakan materi tentang karakteristik ketiga iklan elektronik, yaitu iklan radio, iklan televisi, dan iklan internet. Siswa diminta mendengarkan. Kemudian, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada materi yang belum dipahami. Selanjutnya, guru menjawab pertanyaan siswa dan menjelaskan kembali dengan bahasanya sendiri tentang karakteristik ketiga iklan elektronik, yaitu iklan radio, iklan televisi, dan iklan internet.
 2. Guru meminta siswa membacakan materi tentang karakteristik ketiga iklan elektronik, yaitu iklan radio, iklan televisi, dan iklan internet secara bergantian. Kemudian, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada materi yang belum dipahami. Selanjutnya, guru menjawab pertanyaan siswa.

3. Guru meminta siswa membaca dengan senyap materi tentang karakteristik ketiga iklan elektronik, yaitu iklan radio, iklan televisi, dan iklan internet. Kemudian, guru meminta beberapa siswa untuk menjelaskan kembali materi tersebut dengan bahasanya sendiri. Selanjutnya, guru mengonfirmasi penjelasan siswa.

Ayo Berkreasi

- Siswa telah memahami bentuk iklan elektronik, salah satunya iklan televisi.
- Guru meminta siswa memilih salah satu gambar benda yang diiklankan di televisi.
- Siswa diminta berkreasi dengan menggambar kembali benda yang diiklankan tersebut pada sehelai kertas.
- Siswa diminta menggambar benda tersebut semenarik mungkin, lalu mewarnainya.
- Setelah selesai, siswa menunjukkan hasil gambarnya di depan kelas.
- Siswa menyampaikan alasan memilih gambar benda tersebut dan menjelaskan isi iklan tentang benda tersebut.
- Guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menanggapi dengan bertanya atau memberi masukan.
- Siswa mengumpulkan hasil gambarnya untuk dinilai.
- Guru mengapresiasi hasil gambar siswa dengan menempelkan gambar terbaik, misalnya tiga atau lima gambar terbaik di papan majalah dinding kelas.

Ayo Mengamati

- Guru meminta siswa mengamati gambar iklan

	<p>minuman pada buku siswa.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kemudian, guru mengajukan pertanyaan, ”Manakah minuman yang termasuk zat tunggal?” dan ”Manakah minuman yang termasuk zat campuran?. • Siswa menjawab pertanyaan tersebut dengan cara mengangkat tangan terlebih dahulu. • Siswa menyebutkan minuman yang termasuk zat tunggal. Siswa juga menyebutkan minuman yang termasuk zat campuran. Jika minuman termasuk zat campuran, siswa diminta menyebutkan zat penyusunnya sesuai pengetahuannya. • Guru memberi kesempatan kepada siswa lain untuk menanggapi. • Guru mengapresiasi jawaban siswa. • Selanjutnya, guru mengonfirmasi jawaban siswa dengan membacakan penjelasan gambar. • Setelah itu, guru memancing rasa ingin tahu siswa dengan mengajukan pertanyaan,”Apakah yang dimaksud materi, zat tunggal,dan zat campuran?” • Guru meminta siswa membaca materi tentang materi, zat tunggal, dan zat campuran yang terdapat pada buku siswa. • Selanjutnya, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada materi yang belum dipahami. • Guru menjawab pertanyaan siswa dan menjelaskan secara detail. <p><i>Ayo Berlatih</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengerjakan latihan 	
--	---	--

	<p>Ayo Mencoba</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa telah mengetahui tentang zat campuran homogen dan zat campuran heterogen. • Selanjutnya, siswa akan melakukan percobaan untuk mengetahui perbedaan sifat kedua zat tersebut. • Guru meminta siswa membentuk kelompok yang terdiri atas enam siswa. • Setiap kelompok menyiapkan alat dan bahan sesuai yang disebutkan pada buku siswa. • Selanjutnya, siswa melakukan percobaan sesuai langkah-langkah yang terdapat pada buku siswa. • Siswa membandingkan hasil kedua larutan. • Siswa menuliskan kesimpulan dan perbedaan kedua larutan tersebut. • Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelompok lain. • Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi, baik dengan cara bertanya, menyanggah, menambahkan jawaban, maupun memberi masukan. • Guru mengapresiasi dan mengonfirmasi jawaban siswa. 	
<p>Penutup</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung: <ul style="list-style-type: none"> • Apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan hari ini? • Apa yang akan dilakukan untuk menghargai perbedaan di sekitar? 2. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini. 	<p>15 menit</p>

	<p>3. Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Termasuk menyampaikan kegiatan bersama orang tua yaitu: <i>meminta orang tua untuk menceritakan pengalamannya menghargai perbedaan di lingkungan sekitar rumah lalu menceritakan hasilnya kepada guru.</i></p> <p>4. Siswa menyimak cerita motivasi tentang pentingnya sikap <i>disiplin</i>.</p> <p>5. Siswa melakukan operasi semut untuk menjaga kebersihan kelas.</p> <p>6. Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa.</p>	
--	--	--

H. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian

a. Penilaian Sikap

b. Penilaian Pengetahuan

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
Bahasa Indonesia	Penilaian uji unjuk kerja a. Rubrik Menulis Berdasarkan Pengamatan Gambar	Tes tertulis	Soal pilihan ganda Soal isian Soal uraian
IPA	b. Rubrik membuat percobaan menyelidiki peristiwa menyublim	Tes tertulis	Soal pilihan ganda Soal isian Soal uraian

c. Unjuk Kerja

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
Bahasa Indonesia	Penilaian uji unjuk kerja a. Rubrik Menulis Berdasarkan KD Bahasa Indonesia 3.4 dan 4.4	Diskusi dan unjuk hasil	Rubrik penilaian pada BG halaman 13-14.
IPA	Penilaian uji unjuk kerja a. Rubrik Menulis Berdasarkan KD IPA 3.9 dan 4.9	Unjuk kerja dan hasil	Rubrik penilaian pada BG halaman 16-17.

d. Remedial

Siswa yang belum terampil dalam menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung dapat diberikan contoh-contoh tambahan teks sebagai latihan tambahan. Siswa dapat dibantu oleh siswa lain yang telah sangat terampil dalam menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung.



Lampiran 7 RPP Posttest

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SD Negeri Bontomaero II
Kelas /Semester	: V/2 (dua)
Tema 9	: Benda-Benda di Sekitar Kita
Subtema 2	: Benda dalam Kegiatan Ekonomi
Pembelajaran ke-	: 3
Fokus Pembelajaran	: Bahasa Indonesia dan IPS.PPKn
Alokasi Waktu	: 6 x 35 menit (6 JP)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN

KOMPETENSI

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.4 Menganalisis informasi yang disampaikan paparan iklan dari	3.4.1 Menganalisis informasi yang disampaikan paparan iklan dari

media cetak atau elektronik.	media cetak atau elektronik.
4.4 Memeragakan kembali informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik dengan bantuan lisan, tulis, dan visual.	4.4.1 Memeragakan kembali informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik dengan bantuan lisan, tulis, dan visual.

PPKn

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.4 Menggali manfaat persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan hidup.	3.4.1 Menggali manfaat persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan hidup dan
4.4 Menyajikan hasil penggalian tentang manfaat persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan.	4.4.1 Menyajikan hasil penggalian tentang manfaat persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan.

IPS

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.3 Menganalisis peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa.	3.3.1 Mengamati gambar/foto/video/ teks bacaan tentang interaksi sosial dan hasil-hasil pembangunan di lingkungan masyarakat, serta pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat
4.3 Menyajikan hasil analisis tentang peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa.	4.3.1 Menyajikan hasil identifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan kegiatan mengamati gambar iklan televisi, siswa dapat mengidentifikasi ciri bahasa iklan dengan tepat.
2. Dengan kegiatan berlatih menjawab soal tentang iklan, siswa dapat menuliskan ciri-ciri bahasa iklan dengan tepat.
3. Dengan kegiatan membaca tentang persatuan dan kesatuan, siswa dapat menjelaskan makna persatuan dan kesatuan dengan tepat.
4. Dengan kegiatan berdiskusi tentang contoh peristiwa sehari-hari yang mencerminkan persatuan dan kesatuan, siswa dapat menuliskan dan mempresentasikan makna penting persatuan dan kesatuan bangsa dengan tepat.
5. Dengan kegiatan berlatih mengidentifikasi peristiwa dalam kehidupan sehari-hari yang mencerminkan sikap menjalin persatuan dan kesatuan, siswa dapat mengidentifikasi peristiwa dalam kehidupan sehari-hari yang mencerminkan sikap menjalin persatuan dan kesatuan dengan tepat.
6. Dengan kegiatan membaca teks bacaan tentang kegiatan ekonomi, siswa dapat menyebutkan bentuk usaha dalam kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia dengan tepat.
7. Dengan kegiatan berlatih mengamati kegiatan ekonomi yang dilakukan masyarakat, siswa dapat mengidentifikasi dan menuliskan kegiatan ekonomi dan produk unggulan masyarakat di lingkungan sekitar dengan tepat.
8. Dengan kegiatan berdiskusi siswa dapat mengidentifikasi dampak negatif dan positif penggunaan Handphone.

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Teks penjelasan kegiatan ekonomi
2. Teks pengertian iklan
3. Teks makna persatuan dan kesatuan
4. Artikel tentang penggunaan Handphone

E. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan Pembelajaran : Saintifik.

Metode Pembelajaran : Ceramah, diskusi, tanya jawab, dan penugasan

Model Pembelajaran : Debat

F. MEDIA/ALAT DAN SUMBER BELAJAR

Media/Alat : 1. Teks bacaan.
2. Alat musik tradisional daerah masing-masing.
3. Beragam benda di kelas dan lingkungan sekitar.

Sumber Belajar : *Buku Guru dan Buku Siswa Kelas V, Tema 6: Panas dan Perpindahannya. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.*

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa.2. Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa.3. Siswa difasilitasi untuk bertanya jawab pentingnya mengawali setiap kegiatan dengan doa. Selain berdoa, guru dapat memberikan penguatan tentang sikap syukur.4. Siswa diajak menyanyikan Lagu Indonesia Raya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat kebangsaan.5. Siswa diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas.6. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang	15 menit

	<p>tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.</p> <p>7. Siswa menyimak penjelasan guru tentang pentingnya sikap <i>disiplin</i> yang akan dikembangkan dalam pembelajaran.</p> <p>8. Pembiasaan membaca. Siswa dan guru mendiskusikan perkembangan kegiatan literasi yang telah dilakukan.</p> <p>9. Siswa diajak menyanyikan lagu daerah setempat untuk menyegarkan suasana kembali.</p>	
Kegiatan inti	<p>Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pada awal pembelajaran, guru menstimulus ide, gagasan, dan motivasi siswa. Siswa diminta membaca teks percakapan pada buku siswa. 2. Kemudian, guru menanyakan hal-hal berikut ini. <ol style="list-style-type: none"> a) Apa saja iklan yang pernah kamu lihat di televisi? b) Apa iklan yang kamu sukai? c) Bagaimana jingle pada iklan tersebut? 3. Siswa diminta untuk mengungkapkan pendapatnya secara percaya diri. <p>Ayo Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membacakan teks narasi pada buku siswa. • Siswa mengamati gambar iklan televisi pada buku siswa. • Setelah mengamati gambar iklan, siswa membaca teks materi pada buku siswa. • Selanjutnya, guru mengajak siswa bertanya jawab secara klasikal. • Siswa dapat bertanya mengenai materi yang belum 	180 menit

dipahami.

- Pada akhir kegiatan ini, guru memberikan penjelasan mengenai bahasa iklan dan ciri bahasa iklan.

Ayo Berlatih

- Siswa telah mengetahui tentang bahasa iklan dan ciri bahasa iklan.
- Guru dapat mengingatkan kembali siswa tentang materi yang telah dibaca sebelumnya dengan pertanyaan berikut.
 - a. Apa saja Iklan elektronik yang pernah kamu lihat?
 - b. Bagaimana bahasa dalam iklan tersebut?
- Siswa mengungkapkan pendapatnya secara lisan dengan percaya diri.
- Siswa mengamati gambar iklan-iklan alat elektronik. Kemudian, siswa menuliskan ciri bahasa iklan yang terkandung dalam iklan.

Ayo Membaca

- Guru membaca teks materi pada buku siswa. Teks ini digunakan untuk menjembatani dengan materi sebelumnya.
- Guru juga dapat menambahkan penjelasan lain yang terkait dengan materi pembelajaran.
- Setelah kegiatan membaca, guru dapat meminta siswa untuk menceritakan kembali isi teks yang telah dibacanya.

Ayo Berdiskusi

- Siswa membuat kelompok terdiri atas 3-4 siswa.
- Guru meminta siswa mendiskusikan makna penting kehidupan sehari-hari yang mencerminkan makna persatuan dan kesatuan pada halaman sebelumnya.

- Kemudian, siswa mendiskusikan makna persatuan dan kesatuan dan perilaku yang tidak mencerminkan persatuan dan kesatuan.
- Siswa menuliskan makna persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia.
- Guru mengajak siswa untuk mendiskusikan hasil jawaban secara klasikal.
- Guru meminta salah satu kelompok untuk membacakan jawabannya, kelompok lain dapat menyanggah atau menambahkan makna penting persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia yang berbeda.
- Guru memberikan penegasan tentang materi makna penting persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia.

Ayo Berlatih

- Siswa mengidentifikasi peristiwa-peristiwa dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk pencerminan sikap menjalin persatuan dan kesatuan.
- Kemudian, siswa menuliskan peristiwa-peristiwa dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk pencerminan sikap menjalin persatuan dan kesatuan pada buku tugas.
- Guru mengajak siswa untuk mendiskusikan hasil jawaban secara klasikal.
- Guru meminta beberapa siswa untuk membacakan jawabannya, siswa lain dapat menyanggah atau menambahkan makna penting persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia yang berbeda.

Ayo Membaca

- Guru membaca teks narasi pada buku siswa. Teks ini

	<p>digunakan untuk menjembatani dengan materi sebelumnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru juga dapat menambahkan penjelasan lain yang terkait dengan materi pembelajaran. • Siswa membaca teks materi tentang kegiatan ekonomi dalam masyarakat. • Kemudian, siswa menceritakan kembali teks materi yang telah ia baca sebelumnya. <p><i>Ayo Berlatih</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengamati kegiatan ekonomi yang dilakukan masyarakat di lingkungan sekitar rumahnya. • Kemudian, siswa mengidentifikasi kegiatankegiatan ekonomi yang menghasilkan produk unggulan dari masyarakat di lingkungan tempat tinggalnya. • Siswa menuliskan jawabannya pada kotak yang telah disediakan. <p><i>Ayo Berdiskusi</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membagi siswa terdiri dari 2 kelompok yang terdiri dari kelompok pro dan kelompok kontra. • Guru membagikan artikel kepada siswa tentang penggunaan handphone. • Guru memberi tugas kepada ketua kelompok untuk membaca materi yang akan di perdebatkan. • Setelah selesai membaca materi guru menunjuk salah satu anggota kelompok pro untuk berbicara saat itu di tanggapi atau di balas oleh kelompok kontra demikian seterusnya sampai sebagian besar murid mengemukakan pendapatnya. • Guru menambahkan konsep ide yang belum terungkap. 	
--	--	--

	<ul style="list-style-type: none"> • Dari konsep-konsep ide tersebut, guru mengajar murid membuat kesimpulan/rangkuman yang mengaju pada topik yang ingin dicapai. 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung: <ul style="list-style-type: none"> • Apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan hari ini? • Apa yang akan dilakukan untuk menghargai perbedaan di sekitar? 2. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini. 3. Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Termasuk menyampaikan kegiatan bersama orang tua yaitu: <i>meminta orang tua untuk menceritakan pengalamannya menghargai perbedaan di lingkungan sekitar rumah lalu menceritakan hasilnya kepada guru.</i> 4. Siswa menyimak cerita motivasi tentang pentingnya sikap <i>disiplin</i>. 5. Siswa melakukan operasi semut untuk menjaga kebersihan kelas. 6. Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa. 	15 menit

H. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian

a. Penilaian Sikap

Mencatat hal-hal menonjol (positif atau negatif) yang ditunjukkan siswa dalam sikap *disiplin*.

b. Penilaian Pengetahuan

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
Bahasa Indonesia	KD Bahasa Indonesia 3.4 dan 4.4		
PPKn	KD PPKn 3.4 dan 4.4		
IPS	KD IPS 3.1 dan 4.1		

c. Unjuk Kerja

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
Bahasa Indonesia	KD Bahasa Indonesia 3.4 dan 4.4	Debat	Rubrik penilaian pada BG halaman 13-14.
PPKn	KD PPKn 3.4 dan 4.4	Unjuk kerja dan hasil	Rubrik penilaian pada BG halaman 16-17.
IPS	KD IPS 3.1 dan 4.1	Unjuk kerja dan hasil	

d. Remedial

Siswa yang belum terampil dalam menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung dapat diberikan contoh-contoh tambahan teks sebagai latihan tambahan. Siswa dapat dibantu oleh siswa lain yang telah sangat terampil dalam menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung.

Lampiran 8 Dokumentasi

DOKUMENTASI







RIWAYAT HIDUP



Satriani, tempat tanggal lahir Talaka 25 Mei 1996 Kecamatan Minasatene Kabupaten Pangkep. Anak ke-tiga dari empat bersaudara. Buah hati dari Muh. Nur dan Norma. Mulai menapaki dunia pendidikan formal pada tahun 2003 di SD Negeri 413 Paojepe Kecamatan Keera Kabupaten Wajo dan tamat pada tahun 2009. Pada tahun 2009 penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri I Minasatene Kecamatan Minasatene Kabupaten Pangkep dan tamat tahun 2012. Pada tahun 2012 penulis melanjutkan kembali pendidikan di SMA Negeri I Bungoro Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep hingga tahun 2015. Pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan terdaftar di Universitas Muhammadiyah Makassar pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (S1).

